

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagian dari masyarakat beranggapan bahwasanya bermain peran adalah hal yang biasa untuk kita terapkan pada anak usia dini, tanpa mereka ketahui bahwasanya bermain peran sangatlah baik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dimasa yang akan datang, karna keterampilan sosial sangat berpengaruh untuk masa depan anak, terutama didalam suatu pendidikan.

Bermain peran adalah sebuah kegiatan yang spontan dan mandiri disaat anak-anak menguji, menjernihkan dan meningkatkan pemahaman atas diri dan dunianya sendiri, sehingga anak akan mengembangkan kebiasaan positif di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan yaitu bimbingan yang di berikan kepada anak. Dalam bahasa romawi, pendidikan diistilahkan dengan educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Noeng Mujadjir menyatakan bahwa dalam bahasa Inggris, Pendidikan diistilahkan *education* yang memiliki sinonim dengan proses *of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya serta dengan demikian bisa mengembangkan perkembangan fisik, jiwa maupun kemampuannya.

Pendidikan dapat dilihat dari pemikiran beberapa ahli. Mengutip Wiji Suwarno, Georgh F. Kneller menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalkolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya. Pada usia anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitive menerima rangsangan. Pada masa ini, merupakan masa letak dasar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, Bahasa sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengutip Ahmad tafsir bahwa lebih kurang 600 tahun Sebelum Masehi (SM) orang-orang Yunani telah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia.

Dari pengertian pendidikan diatas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu membimbing anak dengan menggunakan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapai seluruh tujuan hidupnya, ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan diatas *pertama* orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia *kedua* adalah

orang yang dibantu agar menjadi manusia. Pendidikan adalah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap, etika. Didalam sebuah pendidikan terdapat banyak pembelajaran seperti metode bermain peran. Metode bermain peran sangat penting dalam proses pembelajaran, agar anak bisa mengembangkan keterampilan sosial dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bermain Peran merupakan tehnik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. menurut Engkoswara metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu 4/5 menit, kemudian anak menerangkannya. persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosio drama. suatu sosio drama dan bermain peran kadang kala dilakukan dan dimulai dari cerita yang tidak selesai, kemudian diselenggarakan oleh peserta didik itu sendiri sesuai dengan daya cipta mereka masing-masing.¹

Bermain peran merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri atau (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk : 1) menggali perasaannya, 2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan

¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 51

persepsinya, 3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan 4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam suatu situasi di mana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan lain-lain.²

Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make believe*, atau simbolik. Menurut Piaget, awal main peran dapat menjadi bukti perilaku anak. Ia menyatakan bahwa main peran ditandai oleh penerapan cerita pada objek yang mengulang perilaku menyenangkan yang diingatnya. Bermain peran melibatkan anak dalam upaya anak mencapai tahap yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lainnya disebut sebagai *collective symbolism* (keunikan) iya juga menerangkan percakapan lisan yang anak lakukan dengan diri sendiri sebagai *idiosyncratic soliloquies* (keunikan percakapan pada diri sendiri).³

Bermain peran sangat penting bagi anak, anak bisa dengan mudah menciptakan dunianya sendiri yang mirip dengan kenyataannya juga bisa membantu anak berkembang dari manusia yang polos menjadi manusia yang berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah mengasah keterampilan sosialnya.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketetapan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya peningkatan perilaku sosial cenderung paling

² Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), hlm 26

³ Yulia Siska, *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini*, (Bandar Lampung: Jurnal), hlm 33

mencolok pada masa kanak-kanak awal titik hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah pada anak-anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi tingkatan penerimaan dari kelompok teman sebaya akan tetapi ada beberapa bentuk perilaku yang tidak sosial atau anti sosial. Sejauh mana terjadinya peningkatan perilaku sosial akan bergantung pada tiga hal. *Pertama* seberapa kuat keinginan anak untuk diterima secara sosial, *kedua* pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku dan *ketiga* kemampuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku mereka dengan perilaku sosial.⁴

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan dalam proses perkembangan sosial di diperoleh anak melalui kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya, bagi anak TK kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang dalam tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif akan menjadi perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal. Keterampilan sosial adalah proses dimana anak usia dini melatih kepekaan dirinya terhadap lingkungan disekitarnya dan kepekaan terhadap orang-orang yang ada disekitar dirinya.⁵

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.

Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan

⁴ Yulia Siska, *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini*, (Bandar Lamung: Jurnal), hlm 32

⁵ Isjono, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 22-23

karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), sosio emosiaonal (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.

Dalam UU Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih.⁶

Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri anak usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberi penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang dengan cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa trozt alter 1 (masa membangkang tahap 1). Pendidikan sangatlah penting untuk manusia, agar mampu mengembangkan

⁶ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm, 29-30

atau menggali potensi, sehingga mampu meningkatkan kualitas yang ada pada manusia tersebut, terutama pendidikan pada anak usia dini karena sangat menentukan karakter dan kepribadian untuk masa depan anak.⁷

Dunia anak adalah dunia bermain yang mana dalam mendidiknya yaitu dengan menggunakan metode bermain peran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia bermain diartikan sebagai berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat-alat tertentu atau yang lain.⁸ Dari beberapa permainan yang diterapkan pada anak usia dini, permainan dengan menggunakan alat peraga seperti boneka polisi juga kerap kali menjadi trend bagi sekolah untuk menjadi alternatif media pembelajaran dengan metode bermain peran.

Dengan terpenuhinya kebutuhan ini anak akan merasa senang, nyaman dan selalu dalam kebahagiaan. Selain itu dengan bermain, jasmani anak akan menjadi sehat dan bugar sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Lembaga TK Miftahul Ulum yang terletak di desa teja timur menerapkan pembelajaran sentra yang di dalamnya terdapat metode pembelajaran bermain peran. Macam-macam metode yang diterapkan di TK Miftahul Ulum adalah metode bermain peran, metode bercerita, metode karya wisata, metode bernyanyi dan metode demonstrasi. Metode yang digunakan di TK Miftahul Ulum salah satunya adalah metode bermain peran. Dengan bermain peran anak dapat berkomunikasi dengan baik, menghargai perasaan orang serta dapat berperan aktif dalam kehidupan nyata. Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk

⁷ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 32.

⁸ Suyadi, *Managemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011), Hal 151

meningkatkan keterampilan sosial anak, sehingga anak dapat berinteraksi dengan orang lain, saling berbagi, saling menolong dan bekereja sama.

Namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum ini jarang dilaksanakan oleh guru disana, hanya dua minggu sekali. Karena ruangan yang sempit, media dan alat peragaan yang kurang sehingga pembelajaran bermain peran di Tk Miftahul Ulum jarang dilaksanakan, padahal bermain peran bagi anak sangat penting. Berkaitan dengan keterampilan social anak, masih banyak anak yang belum berkembang seperti anak lebih banayak diam ketika pembelajaran.

Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, saling berbicara, mengeluarkan pendapat dan bernegosiasi.

Namun tidak demikian dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, metode bermain peran jarang dilakukan oleh guru disana, hanya 2 minggu sekali. Mengingat metode bermain peran ini banyak memakan waktu, memerlukan tempat yang luas karena jika ruangan terlalu sempit membuat anak kurang bebas, sehingga menjadi bermain peran ini jarang dilaksanakan, padahal bermain peran ini sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dan juga mampu mengembangkan bakat pada anak itu sendiri. Berkaitan dengan keterampilan sosial anak, masih banayak permasalahan yang dihadapi anak di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan, sehingga sosial anak yang dimiliki dikatakan belum berkembang secara maksimal, diantaranya lebih banayak diam, dan beberapa anak belum bias bersosialisasi dengan guru dan

teman seperti tidak bertanya pada saat pembelajaran, serta ketika anak diminta untuk maju kedepan untuk mengungkapkan pendapat atau bercerita tentang kegiatannya hari itu hanya diam saja. Metode pembelajara yang digunaka oleh pendidik di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan menggunakan metode bernyanyi,metode bercerita, metode karya wisata dan metode bermain peran. Metode tersebut biasanya digunakan sebagai metode rutinitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini sebagaimana diungkapkan ole ibu Juharwati selaku tenaga pengajar atau pendidik kelas A yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode salah satunya metode bermain peran. Karena metode bermain peran cocok untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Namun pelaksanaan metode bermain peran ini jarang dilakukan hanya dilakukan pada tema-tema tertentu saja. Hal ini tentu akan menghambat perkembangan sosial pada anak.⁹

Kegiatan bermain peran yang dilakukan di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan pada anak biasanya para pendidik hanya mengobservasi anak yang sedang melakukan kegiatan bermain peran ini dalam program pembelajaran pada tema-tema tertentu saja. Kegiatan bermain peran ini terlihat lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak, karna dengan bermain peran melibatkan beberapa anak untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan paparan diatas jelas menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan belum

⁹ Hasil Wawancara kepada Ibu Juharwati, Tenaga Pendidik TK TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan

berkembang. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini. Sehingga peneliti tertarik untuk membrikan judul “Implementasi Metode Bermain Peran dalam Mengasah Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses Penerapan metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan ?
3. Apa manfaat metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam penerapan metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses Penerapan metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan.
3. Untuk mengetahui manfaat metode bermain peran dalam mengasah keterampilan sosial anak usia dini di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan antara lain :

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu mengasah keterampilan sosial melalui bermain peran

2. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi atau penyempurnaan bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran bermain peran agar dapat mengasah keterampilan sosial anak

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti dan akan menjadi pengalaman berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa IAIN Madura sebagai bahan pengetahuan

maupun materi perkuliahan serta sebagai tambahan koleksi Referensi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

5. Bagi TK Miftahul Ulum

Sebagai bahan tambahan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan metode bermain peran khususnya untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini atau Peserta didik.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan variabel-variabel (segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti bertujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan) yang diteliti, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Kemudian lingkupnya adalah menerapkan keterampilan anak usia dini melalui metode bermain peran di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan.

Batasan penelitian ini adalah dibatasi hanya pada anak usia dini yang berumur 5-6 tahun atau lebih tepatnya kelompok B yang ada di TK Miftahul Ulum Teja Timur Kec. Pamekasan.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Bermain peran

Bermain peran adalah sebuah kegiatan yang spontan dan mandiri disaat anak-anak menguji, menjernihkan dan meningkatkan pemahaman atas diri dan dunianya sendiri. Hal ini adalah salah satu cara bagi mereka untuk menelusuri dunianya, dengan meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang berada disekitarnya.

2. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang ada disekitarnya.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.